

INTISARI

Obat racikan merupakan bentuk sediaan kefarmasian yang dibuat dengan cara mencampurkan, menggabungkan, atau mengubah bentuk obat untuk disesuaikan dengan kebutuhan pasien. Menurut beberapa ahli, obat racikan dapat menimbulkan beberapa permasalahan. Hal inilah yang menjadi dasar tujuan untuk mengetahui prevalensi dan evaluasi interaksi farmakokinetik resep racikan pada lima puskesmas di Kabupaten Sleman periode Desember 2013.

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian bersifat deskriptif *cross sectional*. Jenis data yang digunakan bersifat retrospektif, pemilihan sampel menggunakan metode *cluster random*.

Prevalensi resep racikan pada lima puskesmas adalah sebanyak 4,8% dari 643 resep racikan. Jenis obat yang sering diresepkan adalah klorpeniramin maleat sebanyak 145 (33%) dengan kelas terapi antihistamin. Pasien pengguna racikan adalah anak-anak dengan kisaran umur 2 bulan - 9 tahun. Kombinasi resep racikan yang paling sering diresepkan adalah klorpeniramin maleat dan salbutamol sebanyak 26 (15%) dengan 2 kombinasi obat. Bentuk sediaan racikan yang paling sering digunakan adalah pulveres sebanyak 169 (96%) dengan rute pemberian oral. Tidak ditemukan interaksi farmakokinetik yang terjadi. Apoteker dan asisten apoteker berpendapat bahwa penggunaan obat racikan masih dapat digunakan. Permasalahan interaksi obat pada resep racikan dapat diminimalkan dengan adanya komunikasi antara apoteker dengan dokter mengenai komposisi campuran obat pada resep racikan.

Kesimpulan penelitian ini adalah prevalensi resep racikan pada lima puskesmas di Kabupaten Sleman sebanyak 4,8% dan tidak ditemukannya interaksi farmakokinetik pada kombinasi resep racikan periode Desember 2013.

Kata kunci: prevalensi, pola, interaksi farmakokinetik, pendapat

ABSTRACT

Compounded drug is a pharmaceutical dosage form that made by “combines, mixes, or alters ingredients to create a medication tailored to the needs of an individual patients” in response to a prescription from a health care provider. According to some experts, personalized medicine may cause some problems because of drug concoction made by mixing several drugs into the composition of pharmaceutical dosage forms. This is the basic aim to determine the prevalence and evaluation of pharmacokinetic interactions compounded prescription at five health centers in Sleman regency period in December 2013.

This study includes the design of non-experimental research is a descriptive cross sectional study. Based on the type of data used, this study is retrospective, sample selection in this study using cluster random.

Prevalence of compounded prescription at five health centers is 4,8% of the 643 total compounded prescription. Types of drug are often prescribed as 145 *chlorpheniramin maleate* (33%) with class antihistamine therapy. Patients concoction users are children with the age range of 2 months - 9 years. The combination of compounded prescription is the most commonly prescribed *clorpheniramin maleate and salbutamol* were 26 (15%) with 2 drug combinations. Concoction dosage forms are most often used is pulveres were 169 (96%) with oral route. Found no pharmacokinetic interactions that occur. Pharmacists and assistant pharmacists argue that the use of personalized medicine can still be used. Problems compounded prescription drug interactions can be minimized in the presence of communication between pharmacists with a doctor about prescribed drug interaction problems was also needed.

The conclusion of this study is the prevalence of compounded prescription at five health centers in Sleman is 4,8% and not finding pharmacokinetic interactions in combination compounded prescription period in December 2013.

Keywords: *prevalence, patterns, pharmacokinetic interactions, opinions*